

PERANAN KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN SENI RUPA DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Tiara Prima Ramdini¹, Dr. Farida Mayar, M.Pd²

Universitas Negeri Padang
Jl.Prof.Hamka Air Tawar Padang Sumatera barat
Email: tiaraprimaramdini@gmail.com mayarfarida@gmail.com

ABSTRAK:

Anak usia dini adalah anak yang berada di zaman keemasan yang harus mengembangkan berbagai potensi dengan berbagai kegiatan sehingga semua aspek perkembangan berkembang secara optimal. Semua anak memiliki potensi dan seni dalam diri mereka sendiri yang biasanya dilakukan dengan kegiatan menggambar biasa dan kadang-kadang takut untuk mengeksplorasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang Peran Kegiatan Melukis Jari Melawan Pengembangan Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan peran kegiatan melukis jari pada perkembangan seni rupa dan kreativitas anak.

Kata kunci: kreativitas, seni rupa, lukisan jari

ABSTRACT:

Early childhood is a child who is in the golden age that must develop various potential with a variety of activities so that all aspects of development develop optimally. All children have the potential and artistry within themselves which are usually done with ordinary drawing activities and are sometimes afraid to explore. Therefore the author is interested in raising a title about the Role of Finger Painting Activities Against the Development of Fine Arts and Early Childhood Creativity. This writing aims to describe the role of finger painting activities on the development of fine arts and children's creativity.

Keywords: creativity, fine arts, finger painting

PENDAHULUAN

Hakikat anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang hidup manusia yang disebut juga *golden age*. Pada masa usia dini ini perkembangan sel-sel otak anak sangat dahsyat sekali. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian tentang perkembangan sel-sel otak anak yang telah berkembang lebih kurang 80% dimana *golden age* ini. Perlu banyak stimulasi/rangsangan yang diberikan agar semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 dalam Sujiono (2013: 6) menyebutkan bahwa. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Pasal 1 butir 2 bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional,

serta seni. Semua aspek tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini.

Di dalam perkembangan anak itu sendiri akan mengalami perbedaan antara satu dengan yang lainnya sebab anak adalah insan yang unik yang berbeda antara satu dengan lainnya baik dalam kecerdasan, kemampuan, fisik, potensi diri serta aspek lainnya karena dikatakan bahwa setiap anak memiliki potensi yang telah ia bawa sejak lahir. Potensi tersebut harus dapat dioptimalkan guru agar anak menjadi pribadi yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda dari apa yang telah ada, menjadi manusia yang bisa berinovasi.

Lebih lanjut lagi bahwa anak usia dini sangat menyukai segala sesuatu yang indah, berwarna-warni, menantang dan eksploratif. Mereka ingin menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua yang ada disekitarnya. Sebab di dalam diri anak terdapat juga jiwa seni. Selama ini anak sering menggambar/ melukis dengan media pensil, krayon atau dengan pensil warna saja. Anak sering takut dengan sesuatu yang terlihat kotor. Padahal tidak semua yang terlihat kotor itu tidak baik.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan beberapa aspek dalam diri anak sekaligus dan dapat menantang serta menciptakan sesuatu yang baru/kreatif dan bernilai seni. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi aspek perkembangan seni dan kreativitas pada anak yaitu melalui kegiatan *finger painting*. adalah teknik melukis dengan mengoleskan bubuk warna dari tepung kanji pada kertas karton dengan jari. Dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, baik tepung kanji, adonan kue atau pasir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas

Ketika berbicara tentang kreativitas maka kita akan bertemu dengan beberapa pandangan dalam menafsirkannya. Ada yang mengartikan kreativitas itu hanya mencipta sesuatu yang baru atau membuat sesuatu yang berbeda dengan yang telah ada. Atau memperbaharui yang telah ada agar nampak seperti sebuah yang berbeda atau baru. Namun apa sebenarnya arti dari kreativitas itu sendiri?

Menurut Supardi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang di tandai oleh suksesi diskontinuitas, diferensiasi, integrasi, antara setiap tahap perkembangan. dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah kemampuan yang melahirkan sesuatu yang baru.

Sementara itu dalam referensi lain lebih lanjut Munandar (2012: 12) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan perubahan yang majemuk meliputi faktor sikap, motivasi dan temperamen di samping kemampuan kognitif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah perubahan yang meliputi faktor sikap motivasi serta temperamen disamping kemampuan kognitif.

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas juga sering disebut dengan daya cipta Jahja (2011: 68)

Menurut Freeman dan Munandar, kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah berkembang sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Menurut Chaplin dalam bukunya Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan mengasilkan/ menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata/ produk yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya ataupun menghasilkan sesuatu yang baru melalui proses berpikir tingkat tinggi.

Sedangkan indikator kreativitas anak menurut Asmawati dalam Ibid (2005) meliputi sebagai berikut :

- a. Membentuk minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri.
- b. Asyik dan larut dalam kegiatan.
- c. Memperlihatkan keingintahuan seperti (cenderung melakukan kegiatan mandiri).
- d. Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif).
- e. Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang anak diidkasikan sudah kreatif jika mereka telah menunjukkan sikap midalnya membentuk minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri, asyik dan larut dalam kegiatan, memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan dengan mandiri, melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif) serta mampu menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara baru.

Ciri-ciri Kreativitas Anak

Menurut Feldman dalam Haryati (2012: 18) ciri-ciri kreativitas itu adalah sbb:

- a. Produk memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
- b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada. Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa ciriciri kreativitas memiliki produk baru sebagai hasil pembaharuan ataupun pengembangan. Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi menunjukkan beberapa ciri yakni selalu ingin tahu, energik dan aktif, kritis dan berani berpendapat, memiliki banyak gagasan baru yang orisinal, dan mempunyai selera humor yang

Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ciri kreativitas adalah apabila anak selalu aktif, rasa ingin tau yang tinggi, berani berpendapat dan memiliki gagasan yang baru. Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran dan eleborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkn apa pun. Kreativitas hanya dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kratif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkn karya kreatif.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Priyadharna dan Triguna yang dikutip oleh Ayan bahwa kepribadian orang yang kreatif yang ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu antusias, banyak akal, berfikiran Terbuka, bersikap spontan, cakap, dinamis, giat dan rajin, idealis

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri karakteristik kreativitas antara lain :

- a. Senang mencari pengalaman baru,
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit,
- c. Memiliki inisiatif,
- d. Memiliki kekuatan yang tinggi,
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain,
- f. Berani menyatakan pendapat,
- g. Selalu ingin tahu,
- h. Peka atau perasa,
- i. Energy dan ulet,
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk, dan lain sebagainya.

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negative. Oleh karena itu disinilah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan pembelajaran sains, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optima, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga berkembang sosial emosinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Walaupun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Oleh karena itu, dalam bagian ini penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Menurut Rachmawati dan Kurniati, menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu : pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Ketiga, peranserta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. Keempat, peran serta orang tuadalam mengembangkan kreativitas anak.

Prinsip Seni Rupa

a. Kesatuan (Unity)

Unsur-unsur yang ada dalam seni rupa merupakan suatu kesatuan yang saling bertautan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh. Sehingga tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri. Untuk menyusun suatu kesatuan setiap unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam, tetapi dapat berbeda atau bervariasi unsur bentuk, warna, atau unsure rupa lainnya namun ditata menjadi susunan atau struktur visual yang dimiliki kesatuan.

b. Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan dalam seni rupa adalah kesamaan bobot dari unsurunsurnya. Secara wujud dan jumlah unsure seni d idalamnya mungkin tidak sama tetapi nilainya dapat seimbang. Adapun jenis-jenis keseimbangan adalah sebagai berikut: (1) keseimbangan terpusat/sentral, (2) keseimbangan diagonal, (3) keseimbangan simetris, (4) keseimbangan asimetris.

c. Irama (Rhythm)

Pada karya seni rupa, irama dapat diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur visual yang ada atau pengulangan dari unsur-unsur yang diatur. Jenis pengulangan antara lain: repetitif, alternative, dan progresif.

d. Pusat Perhatian (Center of Interest)

Pusat perhatian adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam karya seni rupa, kita dapat menempatkan unsur yang paling dominan.

e. Keselarasan (Harmony)

Keselarasan merupakan prinsip yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur seni rupa dari berbagai bentuk yang berbeda. Tujuan prinsip keselarasan adalah untuk menciptakan keharmonisan dari unsur-unsur yang berbeda baik bentuk maupun warna. Keselarasan bentuk dapat kita ciptakan melalui penyusunan bentukbentuk yang saling berdekatan. Sedangkan keselarasan warna dapat diperoleh dari memadukan warna.

f. Proporsi (Proportion)

Proporsi yaitu membandingkan bagian satu dengan bagian lainnya dari gambar atau bentuk secara keseluruhan. Atau membandingkan ukuran objek latar, atau satu objek lainnya yang berjarak dekat atau jauh letaknya.

Tipe dan Karakteristik Lukisan anak

a. Tipe Lukisan Anak

Menurut Pamadhi H. dan Evan. S (2008: 1.42-1.43), tipe lukisan anak adalah sebagai berikut

- 1) Tipe Haptic. Tipe lukisan anak ini lebih cenderung mengungkapkan (mengekspresikan) perasaan atau pikiran daripada kejelian bentuk-bentuknya. Anak yang mempunyai tipe perasaan ini lebih mengutamakan penggunaan warna-warna sebagai ekspresi jiwanya. Pada tipe lukisan anak ini, anak telah berani mencampur warna dan memilih warna terang atau primer (dengan komposisi kontras). Selain itu terdapat lukisan tipe haptic yang berisi komposisi bentuk seperti menuangkan gagasan menata bentuk bulat, segitiga, dan segi empat tetapi tidak penuh.
- 2) Tipe Nonhaptic atau Realistik. Pada tipe ini anak lebih suka memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah diidentifikasi oleh orang lain. Bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita atau hanya sekedar penyusunan yang sederhana, seperti menyusun bentuk-bentuk. Cara pengungkapan yang lain adalah menambahkan kata atau huruf yang sebenarnya tidak mempunyai arti, bentuk ini cenderung menjadi komik.

Karakteristik lukisan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Tipe Komik. Anak menggambar cerita atau komik. Ketika anak sudah mengenal huruf di Taman Kanak-Kanak, kemampuan menulis huruf muncul di dalam gambar anak.
- 2) Tipe Naturalistik. Tipe anak naturalistik biasanya disamakan dengan realistik, walaupun sebenarnya dalam kedua gaya lukisan ini terdapat perbedaan. Gaya naturalistik cenderung diungkapkan dalam gambar pemandangan yang terdiri dari unsur gunung, langit, sungai, sawah serta rumah. Tipe realistik lebih menonjolkan pengungkapan gambar dan situasi di rumah, seperti: ibu memasak, rumahku, dan teman-temanku sedang bermain atau situasi keluarga, termasuk menggambarkan wajah teman. Dalam pemilihan warna, anak yang mempunyai tipe naturalistik berusaha menyamakan atau menganalogi warna alami, seperti: gunung berwarna biru, daun berwarna hijau, atau sesuai kondisi lingkungan di sekitar anak. Tipe realistik berani memberi warna berbeda sesuai dengan interpretasi pikiran, perasaan dan imajinasinya.
- 3) Tipe Heroik (menggambarkan cerita kepahlawanan). Tipe heroik disebabkan karena pengaruh melihat dan membaca gambar komik atau melihat televisi tentang objek cerita kepahlawanan. Gambar anak usia dini dengan IQ di atas normal, ketika diamati sedang menggambar, anak tipe ini berperilaku hiperaktif baik dalam menggambar maupun bercerita. Ketika diamati sedang

menggambar, anak berperilaku hiperaktif (bergerak tanpa henti) baik dalam menggambar maupun bercerita.

Pengertian *Finger Painting*

Finger painting adalah sebuah teknik melukis yang mempergunakan jari sebagai alat untuk melukis. Menurut ahli *finger painting* adalah salah satu teknik melukis secara langsung dengan tidak menggunakan alat, melainkan anak dapat menggantikan fungsi kuas dengan jari-jarinya langsung (Pamadhi, 2010)

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 53) menjelaskan bahwa *finger painting* adalah salah satu jenis kegiatan menggambar yang dilakukan seseorang dengan menggoreskan adonan warna/bubur warna menggunakan jari tangan secara langsung dan bebas di atas bidang gambar, sedangkan batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Sementara itu dalam referensi lain Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen, 2004 Menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor. Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* adalah suatu perantara untuk menyalurkan imajinasinya dengan bermain kotor.

Menurut Gazali Solahudin yang dikutip oleh Selia Dwi Kurnia *Finger Painting* adalah tehnik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktivitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Menurut Witarsono dalam *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan menambah bakat seni, khususnya seni rupa.

Berdasarkan beberpa defenisi tentang pengertian *finger painting* adalah salah satu teknik melukis/menggambar dengan cara mengoleskan adonan/ campuran warna (bubur warna) , lainnya yang terbuat dari kanji, adonan kue, pasir atau pewarna pada sebuah bidang gambar/kertas dengan menggunakan media jari atau telapak tangan sebagai alat untuk menggambar secara langsung yang dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, kemampuan motorik halus, serta menambah bakat seni anak khususnya seni rupa dan menjadi sarana untuk mengekspresikan diri.

Bahan dan Peralatan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

a. Bahan *Finger Painting*

Bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan *finger painting* menurut Montolalu (2009: 17) adalah sebagai berikut.

- 1) Cat untuk *finger painting*
- 2) Tepung sagu (kanji)
- 3) Pewarna kue yang berwarna tajam
- 4) Sabun cair
- 5) Minyak sayur

Cara membuat cat *finger painting* menurut Montolalu (2009: 17-18) adalah sebagai berikut.

1) Cat dari tepung sagu

Tepung sagu dicairkan lalu masukkan 1 sendok teh sabun cair, minyak sayur dan pewarna secukupnya. Aduk di dalam panci hingga merata lalu masak di atas kompor sambil terus diaduk aduk. Usahakan tepung sagu jangan terlalu masak karena hasilnya akan kurang bagus.

2) Cat dari serpihan sabun

Kocok serpihan sabun hingga menyerupai adonan busa kue. Tambahkan sedikit cat sebagai pewarna. Jika tidak memungkinkan untuk membuat cat, guru dapat menggunakan cat warna *finger painting*. Cat untuk kegiatan *finger painting* harus aman bagi anak karena cat tersebut akan langsung bersentuhan dengan jarinari

anak. Oleh karena itu guru harus teliti dan selektif jika memilih cat. Guru biasanya membuat cat sendiri dengan menggunakan tepung sago yang dimasak dan diberi pewarna makanan.

b. Peralatan *Finger Painting* Peralatan yang digunakan untuk kegiatan finger painting menurut Suyanto (2005: 144) yaitu:

- 1) Pewarna untuk melukis dengan tangan
- 2) Kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan
- 3) Kain lap
- 4) Mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat

Tujuan dan Manfaat Finger Painting

Secara khusus tujuan finger painting adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Menurut Sumanto (2005: 132) “kegiatan finger painting dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Makan, minum, berlari, mengendarai sepeda, dan menyetir mobil memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh”.

Selanjutnya Montolalu (2009: 17) menyebutkan “manfaat kegiatan finger painting yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan”. Lebih lanjut Prasetyono (2007: 120) menjelaskan “melalui kegiatan finger painting anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan”.

Kelebihan dan Kekurangan Finger Painting

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan finger painting. Menurut Sumanto (2005: 65) terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan finger painting yaitu:

a. Kelebihan Finger Painting

Kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni.

b. Kekurangan Finger Painting

Di samping kelebihan dari finger painting. Terdapat juga kelemahannya, yaitu bermain kotor terkadang membuat anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari-jemari anak. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan finger painting memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Widia (2005: 9.7), kemampuan dasar gerak dalam seni rupa tampak jelas ketika anak melakukan aktivitas meliputi

- a. Mewarnai gambar dengan krayon, spidol atau cat, dan mengontrol warna agar menutup bidang gambar secara merata dan rapi.
- b. Bermain dan berkreasi dengan cat untuk membuat finger painting yang dilukis dengan jari-jari tangan dan dibantu dengan gerak tubuh. Anak secara aktif bergerak mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk yang dapat tercipta melalui gerakan.

- c. Membentuk beragam objek sederhana dengan bahan-bahan lunak seperti tanah liat, adonan tepung, atau plastisin.
- d. Merobek atau menggunting dan merekat kertas warna saat berkreasi membuat gambar mosaik. Dengan gerakan yang dilakukan anak saat membuat finger painting maka anak dapat membuat karya finger painting yang spontan dan ekspresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kreativitas adalah kemampuan menghasilkan/ menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata/ produk yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya ataupun menghasilkan sesuatu yang baru melalui proses berpikir tingkat tinggi.

Sedangkan *finger painting* adalah salah satu teknik melukis/menggambar dengan cara mengoleskan adonan/ campuran warna (bubur warna) , lainnya yang terbuat dari kanji, adonan kue, pasir atau pewarna pada sebuah bidang gambar/kertas dengan menggunakan media jari atau telapak tangan sebagai alat untuk menggambar secara langsung yang dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, kemampuan motorik halus, serta menambah bakat seni anak khususnya seni rupa dan menjadi sarana untuk mengekspresikan diri.

Kegiatan *finger painting* ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni.

Finger painting sangat bermanfaat untuk merangsang munculnya kreativitas anak karena saat melakukan kegiatan finger painting anak mengekspresikan dirinya dengan menggunakan jari dan tangan dan melukiskan apa saja yang ada dalam dirinya dengan bebas dan anak menghasilkan sesuatu bentuk yang baru melalui imajinasinya. Anak bebas mengkreasikan berbagai macam warna yang menghasilkan sebuah karya yang indah dan memiliki seni yang tinggi. Jika anak sudah menunjukkan sikap yang terdapat dalam indikator serta ciri-ciri kreatif dalam dirinya maka dapat diindikasikan bahwa anak tersebut telah menjadi pribadi yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, Aktivitas cerdas pengisi kegiatan PAUD,(Jakarta selatan, Tugu Publisher,2012)
- Montolalu. 2009. Bermain dan Permainan Anak. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Pamadhi, H. dan Evan, S. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamilu, A. 2007. Mengembangkan Kreativitas & Kecerdasan Anak. Jakarta: Citra Media
- Rahmawati. Y. 2005. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman KanakKanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis, 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak. Erlangga. Jakarta.
- Sumanto. 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Supardi. 2015. Penilaian Autentik. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Widia, P. dkk. 2005. Metode Pengembangan Seni. Jakarta: Universitas Terbuka